

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masalah kemiskinan merupakan salah satu masalah sosial yang sampai saat ini hadir di tengah masyarakat, khususnya pada masyarakat di negara-negara berkembang seperti Indonesia. Permasalahan kemiskinan telah lama hadir sejak dahulu, bahkan semakin meningkat setiap tahunnya. Kemiskinan adalah kondisi sosial ekonomi seseorang atau sekelompok orang yang tidak terpenuhinya hak-hak dasarnya untuk mempertahankan dan mengembangkan kehidupan yang bermartabat. Kebutuhan dasar yang menjadi hak seseorang atau sekelompok orang meliputi kebutuhan pangan, kesehatan, pendidikan, pekerjaan, perumahan, air bersih, pertanahan, sumber daya alam, lingkungan hidup, rasa aman dari perlakuan atau ancaman tindak kekerasan, dan hak untuk berpartisipasi dalam penyelenggaraan kehidupan sosial dan politik (Bappenas, 2004).

Banyak wilayah-wilayah di Indonesia yang masih memiliki tingkat kemiskinan yang cukup tinggi mulai dari wilayah pedesaan bahkan sampai wilayah perkotaan seperti salah satunya Provinsi DKI Jakarta. Meskipun DKI Jakarta adalah kota metropolitan dan menjadi kota yang cukup maju, tetapi masih banyak permasalahan kemiskinan yang diderita oleh masyarakat di beberapa daerah DKI Jakarta. Didukung oleh data dari BPS yaitu jumlah penduduk miskin DKI Jakarta pada bulan Maret 2023 dengan persentase

sebesar 477.830 ribu orang (4,44 persen). Data presentasi penduduk miskin di wilayah-wilayah DKI Jakarta meliputi Kepulauan Seribu sebesar 13,13 persen, kemudian diikuti oleh Jakarta Utara sebesar 6,78 persen, Jakarta Pusat 4,68 persen, Jakarta Timur 4,20 persen, Jakarta Barat 4,09 persen, dan Jakarta Selatan 3,10 persen (BPS, 2023).

Salah satu penyebab kemiskinan dan keterbelakangan masyarakat dikarenakan adanya ketidakmampuan mereka dalam meningkatkan kualitas hidupnya. Selain hal itu, kemiskinan biasanya terjadi karena setiap individu masyarakat tidak mampu memberdayakan potensi dirinya secara maksimal untuk mencapai kesejahteraan secara mandiri. Kemiskinan merupakan permasalahan yang kompleks dan bersifat multidimensional sehingga upaya penanggulangan kemiskinan harus dilakukan secara komprehensif. Penanggulangan kemiskinan akan menjadi salah satu faktor penting dari keberhasilan sebuah pembangunan. Dalam melakukan penanggulangan kemiskinan diperlukan strategi yaitu salah satunya melalui kegiatan pemberdayaan.

Pada kalangan masyarakat perlu dilakukannya program-program pelatihan yang dapat meningkatkan kemampuan masyarakat. Menurut Ferezegia mengatakan bahwa upaya pengentasan kemiskinan terdapat dua strategi yang harus di tempuh. Pertama, melindungi keluarga dan kelompok masyarakat miskin melalui pemenuhan kebutuhan mereka dari berbagai bidang. Kedua, melakukan pelatihan kepada mereka agar mempunyai kemampuan untuk melakukan usaha pencegahan terjadinya kemiskinan baru. Upaya pengentasan

kemiskinan dilakukan untuk mewujudkan cita-cita bangsa yaitu, terciptanya masyarakat yang adil dan makmur (Ferezegia, 2018).

Upaya yang dapat dilakukan dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat yang keterbelakangan dapat dilakukan melalui kegiatan pemberdayaan masyarakat. Menurut Hadiyanti, kegiatan membangun masyarakat berkaitan erat dengan memberdayakan masyarakat. Memberdayakan masyarakat bertujuan untuk memerangi kemiskinan, kesenjangan, dan mendorong masyarakat menjadi lebih aktif serta penuh inisiatif. Pemberdayaan masyarakat sendiri merupakan upaya untuk menjadikan masyarakat dapat lebih mandiri melalui potensi kemampuan yang mereka miliki masing-masing. Salah satu pengembangan potensi manusia dapat diwujudkan melalui kegiatan pendidikan berbasis kemasyarakatan. Kegiatan ini menekankan pentingnya memahami kebutuhan masyarakat dan cara pemecahan permasalahan oleh masyarakat dengan memperhatikan potensi yang ada di lingkungannya (Hadiyanti, 2008).

Pemberdayaan merupakan suatu upaya yang dilakukan guna memperbaiki kualitas hidup sumber daya manusia (SDM) dengan cara membuat mereka memiliki kreativitas, keterampilan serta kemampuan untuk memerangi kekurangan dan keterbelakangan dengan tujuan untuk membangun diri mereka sendiri untuk lebih maju dan sejahtera. Untuk mencapai kesejahteraan hidup tersebut, masyarakat tidak dapat berjalan sendiri tanpa adanya bimbingan atau arahan. Dorongan dan dukungan dari pihak luar sangat dibutuhkan oleh masyarakat supaya mereka dapat terlatih dan termotivasi (Alia Wahyu Adhimi

& Prasetyawan, 2019). Pada proses pemberdayaan ini membutuhkan peran fasilitator yang memberikan dorongan serta mendampingi proses kegiatan pemberdayaan masyarakat tersebut. Fasilitator pada proses ini seperti pihak pemerintah, Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM), atau komunitas-komunitas sosial yang hadir untuk masyarakat.

Melihat keadaan masyarakat Jakarta saat ini yang di mana masih terdapat beberapa wilayah dengan keadaan masyarakat yang mengalami permasalahan kemiskinan dan keterbelakangan yang disebabkan oleh ketidakmampuan masyarakat tersebut meningkatkan kualitasnya. Maka dari itu, di Jakarta sendiri telah hadir beberapa komunitas sosial yang berfokus untuk melakukan kegiatan dengan tujuan memberdayakan masyarakat di beberapa wilayah Jakarta. Masing-masing dari komunitas-komunitas sosial yang hadir memiliki fokus isunya masing-masing. Salah satu komunitas sosial yang telah masif melakukan kegiatan pengabdian di beberapa wilayah DKI Jakarta yang bertujuan untuk memberdayakan masyarakat yaitu Komunitas Jakarta Mengabdi.

Berdasarkan hasil pra penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan ketua umum sekaligus *founder* dari Komunitas Jakarta Mengabdi pada 5 Februari 2024, Komunitas Jakarta Mengabdi merupakan sebuah perkumpulan atau komunitas berbadan hukum yang menjalankan program pada beberapa lokasi yang tersebar di seluruh wilayah DKI Jakarta hingga Kepulauan Seribu. Komunitas ini berdiri pada tanggal 7 Januari 2020. Komunitas ini berdiri karena dilatarbelakangi oleh sebuah keresahan seorang founder dari komunitas ini yaitu Alifah Pratisara Tenrisangka yang merupakan perempuan berasal dari

Jakarta yang pada saat itu sedang mengikuti kegiatan kepemudaan. Ketika mengikuti kegiatan kepemudaan tersebut, dia sempat ditanya mengenai kenapa melakukan pengabdian di luar kota sedangkan di kotanya yaitu Jakarta masih terdapat permasalahan seperti masih terdapat beberapa wilayah di Jakarta yang masyarakatnya masih mengalami keterbelakangan dan kemiskinan padahal Jakarta dikenal sebagai kota metropolitan. Atas dasar itu kemudian Tisa tergugah hatinya dan berpikir untuk membuat sebuah komunitas pengabdian masyarakat di Kota Jakarta dan lahirlah Komunitas Jakarta Mengabdi.

Dalam menentukan lokasi untuk dilakukan pengabdian, Komunitas Jakarta Mengabdi mempunyai indikator yaitu harus terdapat permasalahan yang sesuai dengan 4 pilar pengabdiannya. Permasalahan tersebut menjurus pada kurangnya pendidikan anak-anak, rendahnya tingkat kesehatan masyarakat, kurangnya keterampilan masyarakat dalam memanfaatkan potensi diri, dan permasalahan lingkungan yang ada pada lokasi tersebut. Berdasarkan problematika tersebut, Komunitas Jakarta Mengabdi hadir untuk memfasilitasi masyarakat setempat dengan melakukan kegiatan dengan tujuan untuk memberdayakan masyarakat di lokasi tersebut. kegiatan pemberdayaan masyarakat ini dikemas melalui program pengabdian masyarakat yang pada perumusan programnya memiliki alur terstruktur melalui riset disertai data melalui survei berkali-kali.

Pada lanskap pemberdayaan masyarakat Jakarta, Komunitas Jakarta Mengabdi mempunyai perbedaan tersendiri. Berbeda dengan komunitas-komunitas lainnya yang memiliki *single-issue* seperti Relawan Muda Indonesia

(kepemudaan) atau Gerakan Indonesia Mengajar (pendidikan), Gerakan Mengajar Desa DKI Jakarta (Pendidikan). Komunitas Jakarta Mengabdi mempunyai empat pilar utama yaitu Jakarta Cerdas (fokus untuk meningkatkan pendidikan dan memperluas wawasan masyarakat), Jakarta Peduli (fokus untuk meningkatkan kepedulian terhadap kesejahteraan sosial), Jakarta Sehat (fokus untuk meningkatkan pola hidup bersih dan sehat), dan Jakarta Lestari (fokus untuk menjaga kelestarian alam dan kebudayaan Jakarta. Fokus yang terintegrasi tersebut memungkinkan Komunitas Jakarta Mengabdi mengarahkan sumber daya secara strategis dan menghasilkan dampak yang lebih luas dan berkesinambungan.

Berdasarkan laporan tahunan 2023 Komunitas Jakarta Mengabdi, seluruh program yang dijalankan oleh Komunitas Jakarta Mengabdi berhasil dijalankan sesuai dengan target capaian yang sudah dirumuskan. Program yang telah selesai dijalankan menunjukkan hasil yang positif dan memberi dampak berkelanjutan bagi masyarakat setempat. Lalu berdasarkan survei kepuasan masyarakat yang terdapat pada akun Instagram Komunitas Jakarta Mengabdi, hasil survei kepuasan masyarakat atas kegiatan yang dijalankan mencapai angka 97% dan hasil survei kepuasan anak-anak atas kegiatan yang dijalankan mencapai angka 95%. Angka tersebut menunjukkan bahwa indeks survei kepuasan masyarakat dan anak-anak atas kegiatan Komunitas Jakarta Mengabdi yaitu sangat puas.

Komunitas Jakarta Mengabdi memiliki jaringan yang luas dengan mempunyai berbagai macam mitra kerja dari berbagai pihak, mulai dari

pemerintahan, perusahaan, yayasan atau NGO, organisasi kampus, dan komunitas lain. Seluruh pihak tersebut turut memperkuat jangkauan dan dampak kegiatan dari Komunitas Jakarta Mengabdi. Sampai saat ini Komunitas Jakarta Mengabdi juga memiliki pengurus yang cukup banyak yaitu 73 orang pengurus dan memiliki lebih dari 6 kampung binaan yang tersebar di beberapa wilayah DKI Jakarta Hal tersebut menunjukkan bahwa Komunitas Jakarta Mengabdi ini merupakan komunitas yang mempunyai eksistensi sebagai salah satu komunitas sosial di Jakarta.

Kombinasi fokus yang jelas, keragaman dan hasil positif dari kegiatan, jaringan yang luas, dan cukup eksis serta masif dalam melakukan kegiatan pemberdayaan masyarakat menjadikan Komunitas Jakarta Mengabdi sebagai objek penelitian yang cukup menarik. Berdasarkan beberapa alasan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengkaji dan menggali mengenai strategi pemberdayaan yang dilakukan oleh Komunitas Jakarta Mengabdi yang diharapkan berpotensi untuk mengungkap praktik-praktik terbaik dalam pemberdayaan masyarakat di perkotaan serta dapat memberikan pengetahuan dan wawasan untuk komunitas-komunitas ataupun pemerintah agar dapat merumuskan kegiatan pemberdayaan masyarakat yang efektif.

Pada penelitian terdahulu yang meneliti tentang pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh sebuah komunitas yaitu pada penelitian yang dilakukan oleh Alia Wahyu Adhimi dan Yanuar Yoga Prasetyawan pada tahun 2019 yang berjudul “Peran Komunitas Ruang Literasi Juwana Dalam Upaya Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Langgen Kecamatan Juwana” yang

menyatakan bahwa komunitas Ruang Literasi Juwana memiliki peran dalam melakukan pemberdayaan masyarakat melalui aktivitas lapak buku, lapak seni, diskusi dan kegiatan kumpulan puisi (Adhimi & Prasetyawan, 2019). Pada penelitian tersebut menggunakan konsep peran dan penelitian ini mempunyai fokus pemberdayaan masyarakat di bidang literasi.

Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Hanifatul Aliyah pada tahun 2020 yang berjudul “Strategi Pemberdayaan Masyarakat Oleh Komunitas Kampoeng *Recycle* di Perumahan Taman Gading Kelurahan Tegal Besar Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember” menyatakan bahwa strategi pemberdayaan masyarakat yang dilakukan yaitu dengan membangun trilogi Kampoeng *Recycle*, Pelibatan generasi muda, Penggunaan media sosial (whatsapp, Instagram, Facebook) untuk membangun jaringan dan Penyebarluasan gagasan melalui internet (website, youtube) (Aliyah, 2020). Pada penelitian tersebut menggunakan teori prinsip dan strategi pemberdayaan serta penelitian ini mempunyai fokus dibidang daur ulang sampah.

Pada penelitian ini akan membahas strategi Komunitas Jakarta Mengabdikan dalam pemberdayaan masyarakat dengan kombinasi fokus pada bidang pendidikan, kesejahteraan sosial, kesehatan, dan lingkungan serta budaya. Perbedaan juga terdapat pada penggunaan teori dalam menjawab rumusan masalah yaitu menggunakan teori strategi dari Jack Kooten yang dikenal dengan "*The Four Types of Strategies*".

Penelitian ini dapat memiliki implikasi yang luas bagi dimensi pemberdayaan masyarakat. Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh

komunitas, pemerintah, dan organisasi non-pemerintah untuk mengembangkan program pemberdayaan masyarakat yang lebih efektif. Hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan keilmuan dalam memahami dan mengkaji strategi komunitas dalam melakukan pemberdayaan masyarakat dan peran komunitas dalam pembangunan sosial dan ekonomi. Pada penelitian ini, IPS memberikan kontribusi dari berbagai disiplin ilmu. Ilmu sosiologi membantu menganalisis struktur sosial dan dinamika kelompok dalam program pemberdayaan. Ilmu ekonomi berperan dalam menganalisis dampak program terhadap pendapatan dan kesejahteraan masyarakat serta mengkaji strategi pemberdayaan yang meningkatkan peluang ekonomi masyarakat. Kontribusi keilmuan IPS ini membantu peneliti memahami konteks sosial, mengkaji strategi yang efektif, dan meningkatkan pemahaman tentang dampak program pemberdayaan yang dilakukan Komunitas Jakarta Mengabdi.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik dengan Komunitas Jakarta Mengabdi dan terdorong untuk melakukan penelitian terhadap topik tersebut. Selain itu, peneliti tertarik dengan Komunitas Jakarta Mengabdi karena topik dan permasalahan yang terjadi sesuai atau relevan dengan keilmuan IPS. Oleh karena itu, judul penelitian yang diangkat yaitu “Strategi Komunitas Jakarta Mengabdi Dalam Pemberdayaan Masyarakat”.

B. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, batasan masalah pada penelitian ini adalah strategi komunitas Jakarta Mengabdi dalam pemberdayaan masyarakat.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana strategi Komunitas Jakarta Mengabdi dalam pemberdayaan masyarakat?
2. Apa saja hambatan yang dihadapi Komunitas Jakarta Mengabdi dalam melakukan pemberdayaan masyarakat?

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka manfaat dari penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu manfaat secara teoretis dan manfaat secara praktis.

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk mengembangkan pengetahuan dan wawasan ilmiah terkait dengan strategi Komunitas Jakarta Mengabdi dalam pemberdayaan masyarakat. Selain itu, penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk peneliti-peneliti yang akan mengadakan penelitian serupa di masa yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan saran kepada komunitas atau organisasi perihal strategi dalam melakukan pemberdayaan masyarakat.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan yang berguna untuk menjadi bahan rujukan bagi mahasiswa dalam dimensi strategi pemberdayaan masyarakat.